



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN
PREVENTIF UNTUK MENCEGAH
PERILAKU MEROKOK PADA SANTRI
PESANTREN QOMARUDDIN
KECAMATAN BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh :

Surya Alam Hadi Putra
NIM. B03218044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**

Pernyataan Keaslian Karya

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Alam Hadi Putra

NIM : B03218044

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Santri Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 April 2022
Yang membuat pernyataan



Surya Alam Hadi Putra
NIM.B903218044

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Surya Alam Hadi Putra

NIM : B03218044

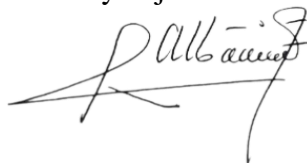
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi :

“Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Santri Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 April 2022
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP.196303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN
PREVENTIF UNTUK MENCEGAH PERILAKU
MEROKOK PADA SANTRI PESANTREN
QOMARUDDIN KECAMATAN BUNGAH GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Surya Alam Hadi Putra

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 14 April 2022 Tim

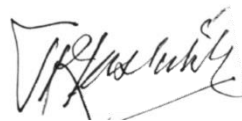
Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji II



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

Penguji III



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji IV



Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Surabaya, 14 April 2022

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Surya Alam Hadi Putra
NIM : B03218044
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : suryaalamhadiputra02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Santri Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya

Penulis

(Surya Alam Hadi Putra)

Abstrak

Surya Alam Hadi Putra, NIM.B03218044, 2022. Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Santri Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan untuk mengetahui kelayakan produk “modul berhenti merokok” untuk mencegah perilaku dan bahaya merokok pada santri remaja yang berusia 12 sampai 15 tahun.

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan itu, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) modul berhenti merokok dikembangkan melalui sepuluh tahapan, yaitu: (a) potensi dan masalah; (b) pengumpulan informasi; (c) desain produk awal; (d) validasi produk; (e) revisi dari validasi produk; (f) uji coba lapangan terbatas; (h) uji coba lapangan sebenarnya; (j) hasil uji coba produk. Dan (2) proses uji coba produk terhadap konseli yaitu santri yang berusia 12-15 tahun. Proses uji coba produk dilakukan sebanyak dua kali, pertama uji coba terbatas dan kedua uji coba sebenarnya. Dari proses pengembangan dan uji coba produk modul berhenti merokok, didapatkan hasil bahwa modul ini layak untuk digunakan setelah melalui beberapa revisi atau perbaikan.

Kata Kunci: *Modul Bimbingan Preventif, Perilaku Merokok*

Abstract

Surya Alam Hadi Putra, NIM.B03218044, 2022. Development of Preventive Guidance Module to Prevent Smoking Behavior in Qomaruddin Islamic Boarding School Santri, Bungah Gresik District.

This study aims to determine the development process and to determine the feasibility of the product "smoking cessation module" to prevent the dangers of smoking in adolescent students aged 12 to 15 years.

To describe the two problems, the researcher uses research and development research methods.

The results of this study indicate that (1) the smoking cessation module was developed through ten stages, namely: (a) potential and problems; (b) collection of information; (c) initial product design; (d) product validation; (e) revision of product validation; (f) limited field trials; (h) actual field trials; (j) product trial results. And (2) the process of testing the product on the counselee, namely students aged 12-15 years. The product trial process was carried out twice, the first was a limited trial and the second was an actual trial. From the process of developing and testing the smoking cessation module product, it was found that this module is feasible to use after going through several revisions or improvements.

Keywords: *Preventive Guidance Module, Smoking Behavior*

S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

سوريا علم هادي فوترا^١، (B03218044) ، ٢٠٢٢ .
تطوير وحدة السجائر لمنع مخاطر التدخين في طلاب مدرسة قمر الدين الإسلامية
الداخلية ، منطقة بونجاه جريسيك.
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية التطوير وتحديد جدوى منتج "وحدة الإقلاع
عن التدخين" للوقاية من مخاطر التدخين لدى الطلاب المراهقين الذين تتراوح
أعمارهم بين اثني عشر وخمسة عشر
عامًا.

لوصف المشكلتين استخدم الباحث طرق البحث والبحث التنموي.
تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) تطوير وحدة الإقلاع عن التدخين من خلال عشر
مراحل ، وهي: (أ) المشكلات المحتملة ؛ (ب) جمع المعلومات ؛ (ج) التصميم
الأولي للمنتج. (د) التحقق من صحة المنتج ؛ (هـ) مراجعة التحقق من صحة المنتج
؛ (و) تجارب ميدانية محدودة ؛ (ح) التجارب الميدانية الفعلية ؛ (ي) نتائج تجربة
المنتج. و (2) عملية اختبار المنتج على المستشار وهم الطلاب الذين تتراوح
أعمارهم بين 12-15 سنة. تم إجراء عملية تجربة المنتج مرتين ، الأولى كانت
تجربة محدودة والثانية كانت تجربة فعلية. من خلال عملية تطوير واختبار منتج
وحدة الإقلاع عن التدخين ، وجد أن هذه الوحدة قابلة للاستخدام بعد إجراء العديد
من التنقيحات أو التحسينات.
الكلمات المفتاحية: نموذج الإقلاع عن التدخين ، مخاطره

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Isi

Halaman Judul	
Persetujuan Dosen Pembimbing	i
Pengesahan Tim Penguji	ii
Motto	iii
Persembahan	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
E. Definisi Konsep.....	22
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
A. Kajian Teoritik	28
1. Bimbingan Preventif.....	28

2. Perilaku Merokok	33
3. Modul Berhenti Merokok	38
B. Peneletian Terdahulu... Error! Bookmark not defined.	9
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Tahap-tahap Penelitian	49
F. Teknik Validitas Data	57
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	59
B. Penyajian Data	60
C. Analisis Data	86
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi	93
C. Keterbatasan Penelitian	93
Daftar Pustaka	94
Lampiran	101

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
3.1	Tabel instrumen penilaian validasi desain	54
3.2	Tabel penilaian validasi desain skala interval	56
3.3	Tabel kriteria penilaian produk	57
4.1	Tabel penilaian uji ahli	77
4.2	Tabel skala interval nilai angket	82
4.3	Tabel hasil pretest uji terbatas	82
4.4	Tabel skala uji ahli terbatas	83
4.5	Tabel identitas konseli	85
4.6	Tabel Hasil Pretest Uji Sebenarnya	85
4.7	Tabel Hasil Postest Uji Sebenarnya	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
4.1	Peta lokasi	60
4.2	Bab rokok	65
4.3	Bab rokok	65
4.4	Bab rokok	66
4.5	Bab rokok	66
4.6	Bab rokok	66
4.7	Bab rokok	67
4.8	Bab rokok	67
4.9	Bab rokok	67
4.10	Bab rokok	68
4.11	Bab rokok	68
4.12	Bab bahaya merokok	69
4.13	Bab bahaya merokok	69
4.14	Bab bahaya merokok	69
4.15	Bab berhenti merokok	70
4.16	Bab berhenti merokok	70
4.17	Bab berhenti merokok	71
4.18	Bab berhenti merokok	71
4.19	Bab berhenti merokok	71
4.20	Bab berhenti merokok	72
4.21	Bab berhenti merokok	72
4.22	Bab menjaga kesehatan menurut Islam	73
4.23	Bab menjaga kesehatan menurut Islam	73
4.24	Bab menjaga kesehatan menurut Islam	74
4.25	Bab menjaga kesehatan menurut Islam	73
4.26	Evaluasi dan tugas individu	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu tempat bagi para santri untuk belajar pendidikan dan memperdalam ilmu agama. Di era globalisasi ini sudah mulai banyak beberapa pesantren-pesantren modern yang bertaraf internasional. Dalam sebuah pesantren pastinya memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati oleh para santri. Sehingga santri bisa disiplin dalam belajar di pesantren tersebut.

Akhir-akhir ini banyak sekali kasus santri yang sudah mulai berani melanggar peraturan pesantren. Salah satu contoh peraturan yang sering dilanggar di pesantren adalah dilarang merokok. Fenomena merokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi telah merambah semua kelas sosial, bahkan para santri di pesantren juga sudah mulai banyak yang merokok. Selain melanggar peraturan pesantren, tanpa di sadari kebiasaan merokok bisa mengiring mereka ke berbagai penyakit .

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 8 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif. Negara pada *Association of South East Asian Nations (ASEAN)* merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara

dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%). Jumlah perokok aktif terbanyak pada usia remaja (10-18 tahun) mengalami peningkatan dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1 % di tahun 2018. Provinsi Jawa timur menempati peringkat ke-16 se-Indonesia sebagai wilayah dengan tingkat perokok usia remaja yang cukup tinggi.²

Merokok adalah masalah yang rumit. Merokok tidak hanya terkait dengan aspek kesehatan tetapi juga aspek ekonomi, sosial, budaya bahkan agama. Kegiatan merokok ini tidak dapat dipugkiri lagi, karena sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dapat diketahui banyak usia remaja atau bahkan anak kecil dibawah umur yang telah merokok, oleh sebab itu, lembaga pendidikan seperti pesantren memiliki peran penting dalam pencegahan. Melalui bimbingan dan konseling pesantren diharapkan dapat mencegah tindakan perilaku merokok di pesantren tersebut, karena secara perkembangan anak yang menjadi santri biasanya masih memasuki usia 12-19 tahun, dan masa ini adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa.³

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2013 menjelaskan bahwa rokok adalah produk olahan dari tembakau dalam kemasan, termasuk cerutu atau bentuk lain yang dihasilkan dari *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya mengandung nikotin dan tar dengan bahan tambahan.

² Fitri Almaidah, Saarah Khairunnisa, dkk, Survey Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku MerokoK”, *Jurnal Farmasi dan Komunitas*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 20

³ Aditama, Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press, 1997), hal. 18

Menurut Abadi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2013 menjelaskan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau termasuk cerutu atau bentuk lain yang dihasilkan dari *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan bentuk tembakau lainnya. Spesies lainnya mengandung nikotin dan tar dengan bahan tambahan.⁴

Menurut Sitepoe, perilaku merokok didefinisikan sebagai tindakan membakar sebatang rokok yang kemudian dihisap, baik secara langsung menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Asap yang dihisap melalui mulut disebut asap primer, sedangkan asap yang terbentuk pada akhir pembakaran rokok dan asap yang dihembuskan oleh perokok disebut asap sekunder. Perokok pasif atau *secondhand smoke* membuat seseorang menjadi perokok pasif. Menurut Hall, perilaku merokok adalah fenomena yang muncul di masyarakat, di mana kebanyakan orang menyadari efek negatif dari merokok, tetapi bersikeras membenarkan perilaku merokok. Menurut Levy, perbuatan merokok adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menarik tembakau ke dalam tubuh dan dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang di sekitarnya.⁵

Melalui pemahaman *maqashid alsyaria* (tujuan agama), kita dapat belajar tentang hukum merokok dan isu-isu baru lainnya. Tujuan pendidikan agama adalah untuk menegakkan lima unsur pokok, yaitu ajaran

⁴ Henrida Ikhsan, dkk, Pengaruh Pendidikan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja, *Jurnal Komunitas*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, hal. 21

⁵ Mido Ester, Nina Fentiana, dkk, "Bahaya Merokok di Kalangan Remaja SMP Amal Luhur NO 116 Kota Medan", *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 1, No. 2, September 2020, hal. 72

tentang agama, jiwa, roh, harta, dan keturunan. Pada prinsipnya, setiap aktivitas yang mendukung salah satu dari mereka dibenarkan atau ditoleransi oleh Islam. Dan, sebaliknya pun demikian, pembenaran itu bisa mengambil hukum wajib, atau sunnah (dianjurkan walaupun tidak berdosa apabila diabaikan dan kalau dilaksanakan mendapat pahala) atau mubah (boleh). Sedangkan tingkat larangan ada dua, yakni makruh dan haram.⁶

Imam Al-Tirmidzi dan Ibnu Majah menceritakan sebuah hadits serupa, tetapi redaksi terakhirnya adalah "dan ada juga hal-hal yang dia diamkan bukan karena lupa tetapi karena cinta, ini adalah hal-hal yang dia izinkan". Peneliti kontemporer sering merujuk ke spesialis untuk mengeksplorasi unsur-unsur merokok dan efeknya pada orang-orang. Berdasarkan informasi ini, mereka kemudian mengidentifikasi kalimat. Imam tertinggi Al-Azhar di Mesir, Syekh Mahmud Saltut, menilai pandangan bahwa merokok itu makruh, bahkan haram, lebih mendekati kebenaran dan argumen yang lebih kuat lagi. Ada tiga alasan utama putusan pengadilan ini.⁷

Berdasarkan hasil survei di pesantren Al Mubarakah Babat Lamongan alasan remaja pertama kali merokok, responden paling banyak memilih alasan iseng atau ingin mencoba (62,65%). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka cenderung untuk mencoba hal

⁶ Abdul Azis Syaikh bin Abdullah bin Baz, Tim Darul Haq, "Fatwa-Fatwa Terkini", penerjemah : Musthofa 'Aini, Lc, Penerbit Darul Haq, Jakarta 1999, hal. 321

⁷ M. Shihab Quraish, "Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama", (Mizan Anggota IKAPI, Bandung, 1999), hal. 44

baru. Alasan remaja merokok karena ingin mencoba hal baru bisa dikaitkan dengan hasil survei mengenai pengaruh merokok pertama tertinggi adalah karena pengaruh teman (63,86%). Menurut salah satu pengurus pesantren Qomaruddin juga berpendapat keingintahuan remaja dengan mencoba merokok bukanlah karena dirinya, tetapi pergaulan dengan teman perokok menjadi salah satu faktor pendorong yang kuat. Lingkungan teman sebaya merupakan pihak yang pertama kali mengenalkan perilaku merokok, sedangkan teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja karena masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya.⁸

Dari hasil assesment yang dilakukan di beberapa pesantren di Lamongan pada tanggal 30 Agustus 2021 diatas, lingkungan sebaya menjadi salah satu faktor yang paling utama sebagai penyebab kecanduan merokok. Dan salah satu alasan remaja merokok karena ingin mencoba hal baru. Jika dikaitkan dengan survey, hal tersebut menjadi faktor tertinggi penyebab kebiasaan merokok. Dari uraian masalah diatas yang terjadi, maka perlu adanya tindakan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap kebiasaan merokok yang sudah menjadi tradisi dilingkungan pesantren. Upaya pencegahan ini dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah yang tidak diinginkan terjadi di masa mendatang. Upaya pencegahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan bimbingan

⁸ Fitri Almaidah, Saarah Khairunnisa, dkk, Survey Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Meroko”, *Jurnal Farmasi dan Komunitas*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 22

Islam preventif. Metode bimbingan Islam preventif ini berupa pemberian informasi serta arahan yang berbentuk pencegahan.⁹ Pendekatan bimbingan Islam preventif bertujuan untuk memprediksi masalah serta berharap agar konseli tidak menemui masalah.¹⁰

Upaya pencegahan dengan menggunakan bimbingan Islam preventif saja tidak cukup, maka dibutuhkan media yang tepat untuk membantu mengatasi permasalahan ini. Sehingga peneliti berencana menggunakan media buku modul sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Meyer, modul adalah alat peraga yang isinya relatif singkat dan spesifik, disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Modul yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul berhenti merokok. Modul berhenti merokok adalah modul yang digunakan sebagai layanan informasi terhadap dampak-dampak negatif dari merokok. Modul tersebut nantinya berisi mengenai pemahaman tentang bahaya merokok yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya.

Aspek-aspek penting dalam modul ini adalah penyebab dan faktor kecanduan merokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok, dampak-dampak negatif dari merokok dan cara menjaga kesehatan yang baik menurut Islam. Modul ini juga berisikan bimbingan islam dalam menjaga kesehatan sesuai Al-Qur'an dan hadits. Dengan itu, individu diharapkan dapat

⁹ Dina Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Revika Utama, 2009), hal 21

¹¹ Meyer, *Designing Learning Modules For Inservice Teacher Education*, (Australia: Centre for Advancement of Teaching, 1978), hal. 2

memahami tentang bahayanya merokok bagi kesehatan dan masa depan.

Modul tersebut juga mencantumkan tugas individu. Tugas individu bertujuan agar individu tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga lebih memahami pesan yang disampaikan dalam modul ini. Modul ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat sekitar.

Untuk menunjang penelitian ini, maka dicantumkan penelitian terdahulu yang relevan. *Penelitian pertama* dengan judul “Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga dan Puzzle dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020” hasil dari penelitian ini perlu adanya dukungan dari pihak sekolah bagi berkelanjutan program edukasi bahaya merokok.¹² *Penelitian kedua* dengan judul “Pengembangan Alat Peraga Bahaya Rokok dan Mekanisme Pernapasan pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa validitas alat peraga bahaya rokok dan mekanisme pernapasan dalam pembelajaran IPA Terpadu di SMP mendapatkan nilai yang sangat valid.¹³

¹² Asrianti Asmul Syam, “Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga dan Puzzle dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020”, *Skripsi*, (Makassar: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Universitas Hasanuddin, 2020)

¹³ Annisa Fikriya, Dinar Maftukh Fajar, “Pengembangan Alat Peraga Bahaya Rokok dan Mekanisme Pernapasan pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2000)

Penelitian ketiga, “Pengembangan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Driyorejo Gresik”, Produk yang dikembangkan berupa media leaflet layak dalam memberikan pemahaman bahaya merokok ditinjau dari aspek kegunaan, kepatutan, ketepatan dan kelayakan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain layak, media leaflet pemahaman bahaya merokok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap bahaya merokok.¹⁴ *Penelitian keempat*, “Rancang Bangun Aplikasi Bahaya Merokok Berbasis Android”, hasil dari penelitian ini adalah aplikasi pengenalan bahaya merokok berbasis android mobile ini sudah berjalan cukup maksimal. Pada tes kinerja aplikasi berjalan cukup cepat, tepat dan benar. Namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kesalahan pada saat aplikasi digunakan selanjutnya sehingga perlu dilakukan proses maintenance untuk lebih mengetahui kekurangan yang ada pada Aplikasi ini.¹⁵

Didasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok di Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik”

¹⁴ Intan Prawitasari, Ellisabeth Cristiana, “Pengembangan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Driyorejo Gresik”, *Jurnal Unesa*, (Vol. 8, No. 3, Tahun 2019)

¹⁵ Ade Mustika Wildhaini, “Rancang Bangun Aplikasi Bahaya Merokok Berbasis Android”, *Jurnal Informatika*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok di Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik ?
2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok di Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok di Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok di Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritik maupun praktis. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan pengenalan serta pengertian tentang Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap individu tentang bahaya merokok sebagai bentuk pencegahan melalui pengembangan modul bimbingan preventif berhenti merokok, sehingga mereka bisa ikut serta dalam upaya pencegahan terhadap bahaya merokok. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengembangan Modul Bimbingan Preventif Untuk Mencegah Perilaku Merokok Pada Santri Qomaruddin Kecamatan Bungah Gresik**. Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas beberapa konsep yang dapat membantu dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul, antara lain:

1. Bimbingan Preventif

Bimbingan preventif adalah upaya untuk mencegah terjadinya masalah pada diri individu, agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.¹⁶ Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam hal pencegahan lebih baik menghentikan kejahatan daripada mendidik penjahat menjadi baik lagi, karena ini bukan

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo, 2007) hal. 39

hanya dari segi biaya, tetapi usaha yang mudah dan akan membuahkan hasil yang memuaskan. atau hasil yang dapat dicapai. Preventif adalah mencegah penyakit yang berpotensi berbahaya di masa depan. Pada dasarnya, pencegahan adalah mencegah agar hal-hal buruk tidak terjadi. Tindakan pencegahan dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu; Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁷

2. Perilaku Merokok

Merokok adalah sesuatu yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, seperti kanker paru-paru, kanker mulut, bronkitis kronis, kanker orofaringeal, kanker kerongkongan, penyakit pembuluh darah, pendarahan otak dan gangguan janin dalam kandungan, bahkan sampai kematian.¹⁸

U
S

Kebiasaan merokok yang tidak terkontrol mulai meresahkan masyarakat, terutama bagi non perokok atau biasa disebut perokok pasif. Kebebasan menghirup udara segar saat ini banyak dicemari oleh para perokok yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar saat merokok. Tentu saja dampak kesehatannya mengancam baik perokok aktif maupun perokok pasif dan jika tidak disadari, perilaku ini menjadi contoh buruk bagi generasi penerus bangsa.

¹⁷ Moh. Rafie Musy, Tugas Dan Wewenang Polri Dalam Memberantas Kejahatan Narkotika, *Jurnal @Trisula Lp2m Undar Edisi 2* Vol. 1/Vii-2015 Issn. 2442-3238, hal. 159

¹⁸ Aditama, Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, hal. 20

Para Ulama berpendapat dalam memandang hukum rokok, masing-masing dari mereka punya dalil dan argumen untuk melemahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Muhammadiyah hukum rokok adalah haram, tak berarti keharamannya sama dengan minuman khamr, berzina, mencuri atau yang lainnya. Sebab status keharaman dalam Islam sendiri bertingkat-tingkat, ada yang berat ada yang ringan, masing-masing memiliki derajat sendiri-sendiri.

Selain itu, Muhammadiyah berkeyakinan bahwa merokok tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga orang sekitar, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini mungkin terjadi, terutama ketika membahas dan menetapkan undang-undang merokok.¹⁹

Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”²⁰

Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama, merokok diperbolehkan atau makruh, karena tidak ada bukti yang jelas tentang undang-undang merokok. Sementara NU hanya membuat

¹⁹ Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/2010 tentang hukum rokok yang dilakukan di Yogyakarta 8 Maret 2010

²⁰ Al Qur'an, Al Baqarah : 195

undang-undang makruh, sehingga akan sulit untuk melarang sesuatu tanpa dasar yang jelas.²¹

Sampai saat ini, kebanyakan orang menganggap merokok sebagai perilaku yang berbahaya, seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya:

“Dan apabila dikatakan kepada mereka “janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi” mereka menjawab “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perba ikan”.²²

Merokok merupakan penyebab 87% kematian akibat kanker paru-paru. Pada wanita, kanker paru-paru menyalip kanker payudara sebagai penyebab utama kematian akibat kanker. Memang, selama tiga dekade terakhir, jumlah wanita yang merokok telah meningkat. Merokok juga sekarang dianggap sebagai penyebab kegagalan janin, peningkatan kematian bayi dan penyakit perut kronis.²³

3. Modul Berhenti Merokok

Modul adalah perangkat pembelajaran tertulis atau tercetak yang terorganisir secara sistematis yang mencakup materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti atau indikator kompetensi, memandu kegiatan belajar mandiri dan menciptakan peluang bagi

²¹ Hasil Muktamar *Nahdlatul Ulama ke-2* di Surabaya tanggal 9 Oktober 1972 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

²² Al Qur'an, *Al Baqarah* : 11

²³ Aditama, Tjandra Yoga., *Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, No.9 Tahun XXI*, hal. 79

individu untuk menguji melalui latihan yang disajikan dalam modul. Modul dengan demikian bertindak sebagai alat belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri.²⁴ Modul adalah bahan pembelajaran yang relatif mudah dipelajari secara mandiri oleh siswa dengan bantuan terbatas dari orang lain. Modul disiapkan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan kemampuan mereka. Suatu modul dikatakan interaktif karena modul membuat siswa aktif dan mengalami interaksi, misalnya dengan aktif memperhatikan animasi, video dan sejenisnya.²⁵

Modul berhenti merokok adalah sebuah modul yang digunakan sebagai layanan informasi terhadap dampak-dampak negatif dari merokok. Modul tersebut nantinya berisi menegenai pemahaman tentang bahaya merokok yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya. Aspek-aspek penting dalam modul ini adalah, penyebab dan faktor kecanduan merokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok, dampak-dampak negatif dari merokok dan cara menjaga kesehatan yang baik. Dengan itu, individu diharapkan dapat memahami tentang bahayanya merokok bagi kesehatan dan masa depan. Modul tersebut juga mencantumkan tugas

²⁴ Hindun Murdiati, "Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pokok Bahasan Himpunan Untuk Siswa SMP Kelas VII", *Skripsi*, (Purwokerto: Prodi Pendidikan Matematik, Universitas Muhammadiyah), hal. 7

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 16

individu. Tugas individu bertujuan agar individu tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga lebih memahami pesan yang disampaikan dalam modul ini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi beberapa bagian. Penulisan sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi sehingga mengetahui dengan jelas langkah-langkah didalam penulisannya. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam bab pertama pendahuluan ini disertai dengan alasan memilih masalah yang diteliti dan diikuti dengan kondisi atau situasi yang mendukung dari permasalahan yang sedang diteliti.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam tinjauan pustaka berisi kerangka teoritik yang pertama membahas mengenai bimbingan preventif. Pada sub bab ini menjelaskan tentang pengertian bimbingan preventif, fungsi dan tujuan bimbingan preventif. Pada bagian kedua yaitu perilaku merokok, menjelaskan tentang definisi rokok, pengertian bahaya merokok, hukum merokok, dampak negatif merokok. Pada bagian ketiga yaitu pengembangan modul berhenti merokok. Pada pengembangan modul menjelaskan tentang pengertian modul, karakteristik modul, tujuan

penggunaan modul, kelebihan modul. Pada bagian kedua yaitu tindakan preventif. Dan terakhir yaitu penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian. Pada metode penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, teknik validitas data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Preventif

a) Pengertian Bimbingan preventif

Bimbingan preventif adalah upaya untuk mencegah terjadinya masalah pada diri individu, agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.²⁶ Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam hal pencegahan lebih baik menghentikan kejahatan daripada mendidik penjahat menjadi baik lagi, karena ini bukan hanya dari segi biaya, tetapi usaha yang mudah dan akan membuahkan hasil yang memuaskan. atau hasil yang dapat dicapai. Preventif adalah mencegah penyakit yang berpotensi berbahaya di masa depan. Pada dasarnya, pencegahan adalah mencegah agar hal-hal buruk tidak terjadi. Tindakan pencegahan dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu; Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁷

b) Fungsi dan Tujuan Bimbingan Preventif

Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji, fungsi preventif adalah fungsi konseling yang memungkinkan konseli atau kelompok konseli

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo, 2007) hal. 39

²⁷ Moh. Rafie Musy, Tugas Dan Wewenang Polri Dalam Memberantas Kejahatan Narkotika, *Jurnal @Trisula Lp2m Undar Edisi 2* Vol. 1/Vii-2015 Issn. 2442-3238, hal. 159

waspada terhadap berbagai masalah yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, merintangi atau menyebabkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam prosesnya. Fungsi ini dapat dilakukan oleh guru atau konselor pengawas dengan mengembangkan program pengajaran yang sistematis untuk menghindari hambatan perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kurangnya berita, masalah sosial, dan lain sebagainya.²⁸

Tujuan dari bimbingan preventif adalah untuk menjauhkan anak dari masalah dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya pelaksanaan, upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengadakan papan bimbingan untuk pedoman yang harus menarik perhatian anak-anak.
- 2) Mengadakan kontak masalah atau kontak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis.
- 3) Menyelenggarakan kartu pribadi.
- 4) Memberikan ceramah-ceramah atau penjelasan-penjelasan yang dianggap penting
- 5) Mengadakan kelompok belajar.
- 6) Mengadakan diskusi kelompok atau perorangan.
- 7) Menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali siswa.²⁹

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, hal. 36

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004), hal. 39

2. Perilaku Merokok

a) Pengertian Rokok

Merokok adalah sesuatu yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, seperti kanker paru-paru, kanker mulut, bronkitis kronis, kanker orofaringeal, kanker kerongkongan, penyakit pembuluh darah, pendarahan otak dan gangguan janin dalam kandungan, bahkan sampai kematian.³⁰ Kebiasaan merokok yang tidak terkontrol mulai meresahkan masyarakat, terutama bagi non perokok atau biasa disebut perokok pasif. Kebebasan menghirup udara segar saat ini banyak dicemari oleh para perokok yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar saat merokok. Dampaknya bagi kesehatan tentu saja mengancam baik perokok aktif maupun perokok pasif dan jika tidak disadari, perilaku ini menjadi contoh buruk bagi generasi penerus bangsa.

b) Hukum Merokok

Ketika memahami undang-undang tembakau, masing-masing ulama memiliki proposal dan argumen untuk melemahkan yang lain. Menurut Muhammadiyah hukum tembakau itu haram, bukan berarti haram itu seperti minum-minuman keras, zina, mencuri atau yang lainnya. Karena status haram dalam Islam itu sendiri memiliki banyak tingkatan, ada yang berat dan ada yang ringan, masing-masing memiliki tingkatannya sendiri.

³⁰ Aditama, Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, hal.20

Selanjutnya Muhammadiyah meyakini bahwa merokok tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang-orang di sekitarnya, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini mungkin terjadi, terutama ketika membahas dan menetapkan undang-undang merokok.³¹ Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”³²

Sedangkan menurut Nahdlatul Ulama, merokok diperbolehkan atau makruh, karena tidak ada bukti yang jelas tentang undang-undang merokok. Sementara NU hanya membuat undang-undang makruh, akan sulit untuk melarang sesuatu tanpa dasar yang jelas.³³

Sampai saat ini, kebanyakan orang menganggap bahwa merokok adalah perilaku yang berbahaya, seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

³¹ Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/2010 tentang hukum rokok yang dilakukan di Yogyakarta 8 Maret 2010.

³² Al Qur'an, Al Baqarah : 195

³³ Hasil Mukhtamar Nahdlatul Ulama ke-2 di Surabaya tanggal 9 Oktober 1972 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

Artinya:

*“Dan apabila dikatakan kepada mereka “janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi” mereka menjawab “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”*³⁴

c) Dampak Negatif Merokok

Efek kesehatan yang merugikan dari merokok telah diperdebatkan secara luas. Hasil penelitian di Inggris menunjukkan bahwa sekitar 50% perokok yang telah merokok sejak remaja meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan merokok. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sekitar 25 penyakit dari berbagai organ dalam tubuh manusia. Penyakit tersebut antara lain: kanker mulut, kerongkongan, faring, laring, paru-paru, pankreas, kandung kemih, dan pembuluh darah. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan minum dan faktor lainnya.

Merokok merupakan penyebab 87% kematian akibat kanker paru-paru. Pada wanita, kanker paru-paru menyalip kanker payudara sebagai penyebab utama kematian akibat kanker. Memang, selama tiga dekade terakhir, jumlah wanita yang merokok telah meningkat. Merokok juga sekarang dianggap sebagai penyebab gawat janin, peningkatan kematian bayi, dan penyakit perut kronis.³⁵

³⁴ Al Qur'an, Al Baqarah : 11

³⁵ Aditama, Tjandra Yoga., *Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, No.9 Tahun XXI*, hal. 79

3. Modul Berhenti Merokok

a) Pengertian Modul

Pada penelitian ini menggunakan buku modul. Menurut Meyer, modul adalah alat peraga yang isinya relatif singkat dan spesifik, disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Modul memiliki prinsip untuk belajar secara mandiri. Belajar mandiri merupakan cara belajar aktif serta partisipasi untuk mengembangkan diri secara individu yang tidak terikat dengan kehadiran pengajar, atau tidak melakukan pertemuan secara tatap muka. Modul yang didesain secara menarik dapat memberi kemudahan kepada para pembaca, dan dapat menimbulkan motivasi untuk membaca. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menggunakan buku modul dalam penelitian ini sebagai media.

b) Karakteristik Modul

Adapun ciri-cirinya, buku modul dapat dipelajari secara mandiri oleh siapa saja. Buku modul pembelajaran secara khusus dibangun di sekitar perilaku. Buku modul merupakan buku belajar mandiri atau kesempatan bagi pembaca untuk berkembang secara optimal.³⁷ Buku modul disertai dengan daya informasi yang cukup kuat dengan harapan pembaca dapat dengan mudah mempelajarinya. Selain itu, buku modul disertai

³⁶ Meyer, *Designing Learning Modules For Inservice Teacher Education*, (Australia: Centre for Advancement of Teaching, 1978), hal. 2

³⁷ Yusuf Hanafi, Pengendalian Perkawinan Dini (*Child Marriage*) Melalui Pengembangan Modul Pendidikan Penyadaran Hukum: Studi Kasus pada Masyarakat Subkultur Madura di Daerah Tapal Kuda, Jawa Timur, *Jurnal Palastren*, (Vol 8, No.2, 2015), hal. 403

dengan petunjuk yang jelas dengan satu kesatuan evaluasi pada setiap akhir sesi pembelajaran.³⁸

c) Tujuan Penggunaan Modul

Modul digunakan sebagai bahan ajar secara mandiri, dimana pelajar dapat meningkatkan kemampuannya secara mandiri tanpa bergantung dengan kehadiran pendidik.³⁹ Modul dirancang dengan baik agar mudah untuk dipahami sesuai dengan kebutuhan pelajar. Dengan penggunaan buku modul, pelajar dituntut untuk mengukur dan menilai tingkat kemampuan diri terhadap materi yang telah dipelajarinya.⁴⁰ Selain itu, modul juga membantu para pengajar agar tidak terlalu otoriter dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹ Jadi bisa disimpulkan bahwasannya modul bertujuan untuk membantu pelajar untuk belajar secara mandiri sehingga bisa menilai kemampuan dirinya.

d) Kelebihan Modul

Modul memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran, yaitu:

³⁸ Meyer, R, *Designing Learning Modules For Inserrice Teacher Education*, (Australia: Centre for Advancement of Teaching, 1978), hal. 34

³⁹ Oka, A. A, *Pengaruh Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Ekosistem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa di SMA di Kota Metro* (2009), di akses pada tanggal 8 Desember 2021, dari http://www.ummetro.ac.id/file_JURNAL/5.%20Anak%20Agung%20Oka%20UM%20Metro.pdf.

⁴⁰ Sungkono, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hal. 31

⁴¹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2009), hal. 51

- 1) Modul memberikan umpan balik sehingga pelajar dapat dengan mudah mengetahui kekurangan mereka.
- 2) Modul disertai dengan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga pelajar dapat terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Modul didesain secara menarik, mudah untuk dipelajari, dan disesuaikan dengan kebutuhan pelajar sehingga meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Modul bersifat fleksibel sehingga dapat dipelajari oleh pelajar sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Modul memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memperbaiki kesalahannya melalui remidi.⁴²

Media modul berhenti merokok merupakan salah satu alat bantu visual yang diwujudkan dengan proses pencetakan atau cetak offset. Media cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan ilustrasi untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.⁴³ Purwanto mengatakan modul adalah materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum yang diberikan dan dikemas sebagai unit pembelajaran terkecil dan memungkinkan untuk dipelajari secara

⁴² Lasmiyati, Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Volume 9 No. 2, 201), hal. 164

⁴³ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal.28

mandiri dalam pengaturan yang berbeda pada unit tertentu.⁴⁴

Sedangkan menurut Daryanto, modul adalah suatu bentuk materi pendidikan yang dikemas secara komprehensif dan sistematis yang di dalamnya berisi seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran tertentu.⁴⁵ Modul dapat dibuat sesuai dengan kebutuhannya mengenai tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuannya adalah upaya membantu siswa belajar mandiri guna mengukur pembelajarannya sendiri, maka diperlukan modul pembelajaran.

Prastowo meyakini bahwa fungsi modul dalam kegiatan pembelajaran adalah dokumen pengajaran yang berdiri sendiri, menggantikan fungsi pendidik. sebagai alat penilaian dan sebagai acuan bagi siswa.⁴⁶ Keuntungan menggunakan modul adalah pembelajaran lebih terfokus pada kemampuan individu siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri dan memiliki kemampuan untuk berlatih. Oleh karena itu, modul komunikasi yang akan dikembangkan harus memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencegah dampak negatif dari merokok.

⁴⁴ Purwanto, *Pengembangan Modul*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 25

⁴⁵ Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 15

⁴⁶ Andi, Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 35

Modul berhenti merokok adalah modul yang digunakan sebagai layanan informasi terhadap dampak-dampak negatif dari merokok. Modul tersebut nantinya berisi mengenai pemahaman tentang bahaya merokok yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya. Aspek-aspek penting dalam modul ini adalah penyebab dan faktor kecanduan merokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok, dampak-dampak negatif dari merokok, cara menghindari pengaruh untuk merokok, cara dan langkah berhenti merokok, tips berhenti merokok.

Modul ini juga berisikan bimbingan islam dalam menjaga kesehatan sesuai Al-Qur'an dan hadits. Dengan itu, individu diharapkan dapat memahami tentang bahayanya merokok bagi kesehatan dan masa depan. Modul tersebut juga mencantumkan tugas individu. Tugas individu bertujuan agar individu tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga lebih memahami pesan yang disampaikan dalam modul ini. Modul ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat sekitar.

Modul berhenti merokok secara urut berisi, pengertian rokok, kandungan zat rokok, jenis- jenis rokok, penyebab dan faktor kecanduan merokok, dampak-dampak negatif dari merokok, cara menghindari pengaruh untuk merokok, cara dan langkah berhenti merokok, tips berhenti merokok. Modul ini juga berisikan gambar-gambar yang mendukung penjelasan edukasi bahaya merokok. Materi yang disajikan memiliki tampilan gambar yang mendukung dan menarik.

Produknya nanti akan berbentuk sebagai berikut:

Cover

Pengantar

Daftar Isi

Bagian 1 Rokok

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni; pengertian rokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok.

Bagian 2 Bahaya Merokok

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni; penyebab dan faktor yang mendorong untuk merokok, dampak-dampak negatif dari merokok.

Bagian 3 Berhenti merokok

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab, meliputi; cara menghindari pengaruh untuk merokok, cara dan langkah berhenti merokok, manfaat berhenti merokok, tips berhenti merokok.

Bagian 4 Menjaga Kesehatan Menurut Pandangan Islam

Dalam bagian ini terdiri dari tiga sub bab, yang pertama tentang mengatur pola makan, yang kedua berisi tentang keseimbangan beraktivitas dan istirahat, dan yang ketiga tentang menjaga kebersihan.

Bagian 5 Tugas Individu

Dalam bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan individu yang menyangkut pemahaman mengenai materi modul. Dari sini penulis bisa mengetahui seberapa efektif dan layak materi dalam modul berhenti merokok untuk dipahami.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengembangan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Driyorejo Gresik.

Oleh : Intan Prawitasari dan Elisabeth Cristiana

Nama Jurnal : Unesa, Vol. 8 No. 3

Tahun Terbit : 2019

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa media leaflet layak dalam memberikan pemahaman bahaya merokok ditinjau dari aspek kegunaan, kepatutan, ketepatan dan kelayakan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain layak, media leaflet pemahaman bahaya merokok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap bahaya merokok

Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah permasalahan menyangkut tentang pemahaman bahaya merokok. Dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan media leaflet untuk pemahaman bahaya merokok, sedangkan penelitian ini menggunakan media modul sebagai pencegahan bahaya merokok.

2. Rancang Bangun Aplikasi Bahaya Merokok Berbasis Android

Oleh : Ade Mustika Whildaini

Nama Jurnal : Informatika, Vol. 5 No. 2

Tahun Terbit : 2018

Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi pengenalan bahaya merokok berbasis android mobile ini sudah berjalan cukup maksimal. Pada tes

kinerja aplikasi berjalan cukup cepat, tepat dan benar. Namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kesalahan pada saat aplikasi digunakan selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan proses *maintenance* untuk lebih mengetahui kekurangan yang ada pada Aplikasi ini.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah permasalahan menyangkut tentang bahaya merokok dan sama-sama menggunakan pendekatan *research and development*. Dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu. **Perbedaan** : Penelitian terdahulu menggunakan media aplikasi yang berbasis android untuk pemahaman bahaya merokok, sedangkan penelitian ini menggunakan media modul sebagai pencegahan bahaya merokok.

3. Pengembangan Alat Peraga Bahaya Rokok dan Mekanisme Pernapasan pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP

Oleh : Annisa Fikriya dan Dinar Maftukh Fajar.

Nama Jurnal : Penelitian dan pembelajaran MIPA,
Vol. 5 No. 2

Tahun Terbit : 2020

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa validitas alat peraga bahaya rokok dan mekanisme pernapasan dalam pembelajaran IPA Terpadu di SMP mendapatkan nilai yang sangat valid.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah permasalahan menyangkut tentang

bahaya merokok dan sama-sama menggunakan pendekatan *research and development*.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan media alat peragam untuk pemahaman bahaya merokok, sedangkan penelitian ini menggunakan media modul sebagai pencegahan bahaya merokok.

4. Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga dan Puzzle dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020

Oleh : Asrianti Asmul Syam

Skrripsi : Prodi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku

Tahun Terbit : 2020

Hasil dari penelitian ini perlu adanya dukungan dari pihak sekolah bagi berkelanjutan program edukasi bahaya merokok. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 siswa SDN 431 Walenna, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ($p=0,003$) dan sikap ($p=0,025$) murid SDN 431 Walenna sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa permainan ular tangga. Dan terdapat perbedaan pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,005$) murid SDN 29 Bajo sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa permainan puzzle.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah permasalahan menyangkut tentang edukasi bahaya merokok. Dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan media permainan ular tangga dalam memberi edukasi bahaya merokok dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan media modul sebagai pencegahan bahaya merokok.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifannya.⁴⁷ Secara istilah, penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertimbangkan.⁴⁸ Sedangkan Borg dan Gall mengemukakan bahwa “*research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational product*”.⁴⁹

Dimana produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hal. 297

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 164

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 127

evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain.⁵⁰

Penelitian pengembangan juga dikenal dengan istilah *mix methods*. Menurut Sugiyono, *mix methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan dua metode penelitian sekaligus, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, untuk memperoleh data yang lengkap, valid, reliabel, dan objektif.⁵¹ Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif yang dimaksud adalah berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam assesment. Sedangkan penelitian kuantitatif diwujudkan dalam bentuk angket untuk mencari responden yang sesuai kriteria.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang dengan data yang melekat padanya untuk variabel penelitian dan orang yang bersangkutan.⁵² Subjek dalam penelitian ini adalah para santri pondok pesantren Qomaruddin. Lebih spesifik lagi, santri-santri tersebut merupakan anak-anak dengan kisaran usia 12-15 tahun berjumlah 4 santri yang telah ditentukan. Biasanya anak dengan kisaran usia

⁵⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*, hal. 128

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal.18

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 26

tersebut sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Maka mencakup alamat lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Qomaruddin kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bukan angka.⁵³ Yang termasuk dalam data kualitatif adalah gambaran umum dari objek penelitian. Data ini berupa deskriptif kalimat yang menjelaskan tentang data-data yang didapat dari konseli. gambaran umum yang akan digali oleh peneliti meliputi, dari perilaku keseharian konseli, pendapat dan pola pikir konseli tentang bahaya merokok.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung, yaitu informasi atau penjelasan yang dinyatakan secara numeric.⁵⁴ Dalam penelitian ini subjek akan diberi angket tentang rokok untuk mengukur pengetahuan

⁵³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.2

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.15

mengenai bahaya merokok. Maka data kuantitatif akan didapatkan dari hasil angket.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁵ Sumber pertama adalah konseli yang merupakan subjek penelitian. Maka anak-anak dari responden yang didapatkan adalah konseli dari penelitian ini.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung sumber primer.⁵⁶ Sumber data sekunder ini didapatkan dari *significant other*. *Significant other* dari objek penelitian terdiri dari orang yang paling dekat dengan konseli, guru, teman maupun pengurus pesantren.

Nama	: SO 1
Status	: Pengurus Pesantren
Usia	: 23 Tahun
Nama	: SO 2
Status	: Guru
Usia	: 35 Tahun
Nama	: SO 3
Status	: Teman dekat konseli

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵⁶ Surmadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal.93

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bukan angka.⁵⁷ Oleh karena itu data ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Widoyoko, observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan faktor-faktor yang muncul dalam suatu fenomena pada objek penelitian.⁵⁸ Sedangkan menurut Riyanto wawancara merupakan metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi langsung antara pewawancara dengan subjek atau responden.⁵⁹ Dan terakhir, dokumentasi menurut Arikunto, adalah metode pendokumentasian peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁶⁰

Dalam kualitatif teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan karena peneliti disini yang terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini :

a) Wawancara

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.2

⁵⁸ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.124

⁵⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal.82

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 128

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan konseli, pengurus pesantren, guru sekolah dan juga teman dekat koseli. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data tentang kepribadian konseli, keseharian konseli, prestasi konseli, dan juga beberapa hal yang bersangkutan dengan rokok.

b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Lebih jelasnya adalah pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti terhadap gejala-gejala yang diteliti. Gejala yang diteliti secara langsung itulah yang dinamakan observasi.⁶¹

Pada dasarnya teknik observasi ini mengamati secara langsung perubahan fenomena sosial yang berkembang kemudian dilakukan penilaian pada perubahan tersebut.⁶² Dalam penelitian ini data yang diambil melalui observasi adalah permasalahan yang sering terjadi di pondok pesantren qomaruddin.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dibuat dengan tujuan agar ada bukti nyata bahwa survey telah dilakukan secara terperinci dan dapat terstruktur. Dokumentasi juga diartikan sebagai pengabdian momen dengan menelusuri data histori. Metode

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145

⁶² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 63

ini sering digunakan oleh peneliti untuk menyimpan segala jenis data menggunakan teknologi. Dokumen bisa berupa gambar, biografi, dan lain-lain. Untuk mendapatkan dokumen berbentuk gambar peneliti perlu mengabadikan dengan cara memotret tentang kondisi lingkungan konseli dan juga dokumen pendukung lainnya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung, yaitu informasi atau penjelasan yang dinyatakan secara numerik.⁶³ Maka dari itu peneliti menyusun sebuah angket tentang rokok. Angket tersebut akan disebarakan untuk mendapatkan responden anak dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, angket tersebut akan digunakan sebagai bentuk penilaian *pretest* dan *posttest* konseli dalam selama uji coba lapangan. sedangkan angket kedua yaitu angket uji ahli untuk memberikan validitas pada prod. Angket tersebut diberikan kepada tiga ahli yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

E. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian meliputi tentang langkah-langkah penelitian atau prosedur pengembangan. Menurut Borg dan Gall, ada sepuluh tahapan proses R&D,⁶⁴ berikut sepuluh prosedur:

⁶³ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, hal.15

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*, hal.129-132

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal (*Research and Information Collecting*)

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyolediki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti: analisis kebutuhan, kajian pustaka, identifikasi permasalahan dan juga menghimpun data tentang kecanduan dan bahaya merokok.

Setelah melaksanakan observasi dan *assesment* terhadap situasi yang sedang terjadi, peneliti menemukan bahwa adanya dampak-dampak negatif yang muncul akibat kecanduan merokok. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya santri yang melanggar peraturan merokok dipondok pesantren, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan dan dampak negatif lain yang timbul karena kecanduan merokok.

2. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membangun rencana desain pengembangan produk. Aspek penting dari rencana tersebut mencakup tentang apa produk itu, apa tujuan dan manfaatnya, siapa yang akan menggunakan produk, mengapa produk itu penting, dan di mana mengembangkan produk, dan bagaimana produk itu dikembangkan. Berikut perencanaan dari produk yang akan dibuat oleh peneliti:

- a) Gambaran produk, produk akan diwujudkan dalam sebuah modul.
- b) Tujuan dan manfaat produk, pengembangan modul berhenti merokok dilakukan dengan tujuan agar membantu individu memahami tentang bahaya

merokok yang dapat merusak masa depan mereka.

- c) Pengguna produk, modul ini akan digunakan untuk anak pada fase sekolah. Khususnya sekolah menengah pertama, yang berarti kisaran usia 12-15 tahun
- d) Alasan memilih produk, peneliti memutuskan mengembangkan sebuah modul karena media tersebut sebagian besar akan membutuhkan indra penglihatan dalam penggunaannya. Dimana sebelumnya sempat disinggung, bahwa tingkat pemahaman anak akan semakin tinggi melalui visual mereka. Selain itu, media yang dibuat dikatakan interaktif karena pembaca tidak akan sekedar membaca halaman demi halaman hingga akhir. Melainkan akan membutuhkan beberapa interaksi antara modul dengan pembaca, seperti pembaca akan diajak untuk berimajinasi, berpikir, merenungkan, serta disajikan beberapa gambar yang dapat membantu memudahkan pembaca dalam memahami isinya.
- e) Lokasi pengembangan produk, pengembangan modul rokok sumber derita abadi ini dilaksanakan di Wonocolo Surabaya Jawa Timur.
- f) Proses pengembangan produk, meliputi:
 - (1) Menyiapkan materi yang sesuai dengan permasalahan;
 - (2) Mendesain modul mulai dari cover hingga isi setiap halamannya;
 - (3) Menyusun setiap materi yang telah disiapkan ke dalam desain modul yang telah di buat;
 - (4) Mengecek kembali hasilnya;
 - (5) Mencetaknya menjadi sebuah modul.

3. Desain Produk Awal

Peneliti telah mulai mengembangkan bentuk produk awal (hipotetis). Produk yang ditampilkan selengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen program, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh soal atau latihan, materi pembelajaran yang digunakan dan sistem penilaian. Penyusunan awal produk akan dibuat sedemikian rupa: cover, kata pengantar, daftar isi, setelah itu masuk pada isi modul, yang pertama ada pengertian rokok tradisional dan rokok elektronik. Selanjutnya berisi tentang kandungan zat dalam sebatang rokok. Setelah itu menerangkan tentang bahaya rokok elektronik dan akibat asap rokok. Tidak lupa juga menjelaskan tentang faktor yang mendorong untuk merokok dan cara menghindari pengaruh merokok. Disisi lain dijelaskan juga tentang faktor yang sulit untuk berhenti merokok beserta manfaat berhenti merokok. Didalam modul ini juga disertai cara dan tips untuk berheenti merokok. Dan dipoin terakhir menjelaskan tentang menjaga kesehatan menurut perspektif islam.

4. Validasi Produk

Peneliti melakukan validasi atau uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan tiga orang ahli dalam bidangnya. Selama uji coba, ahli dapat melakukan evaluasi produk produk Modul Berhenti Merokok. Setelah pengujian selesai, peneliti kemudian melanjutkan untuk berdiskusi dengan para ahli mengenai kekurangan produk. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada para ahli sebagai alat untuk menilai kelayakan produk berhenti merokok. Untuk penelitian ini, peneliti akan memilih tiga uji ahli sebagai instrumen pada uji coba

awal. Tiga uji ahli tersebut merupakan seseorang dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Paham mengenai media BKI
- b) Memiliki background pendidikan konseling atau psikologi
- c) Seorang pengajar

Kriteria diatas diambil berdasarkan beckground dari pembuatan penelitian ini yang berangkat dari Bimbingan dan Konseling Islam.

Tabel 3.1
Tabel instrumen
penilaian validasi desain

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Pelaksanaan
1.	Ketepatan	a) Ketepatan materi dengan tujuan media b) Kesesuaian materi c) Kesesuaian tugas individu d) Ketepatan isi dengan sasaran e) Kesesuaian teknik konseling	Angket	Tim Ahli

2.	Kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Kualitas materi b) Keefektifan teknik konseling c) Kualitas desain produk d) Kemudahan perlakuan f) Keefektifan tugas individu 	Angket	Tim Ahli
3	Kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Dampak pemakaian produk b) Pemakaian kalimat c) Pemakaian tugas individu d) Pemakaian teknik konseling e) Pemakaian instrumen bahaya merokok 	Angket	Tim Ahli

Tabel 3.2
Tabel skala interval penilaian validasi desain

Skala Interval	Keterangan
76-100	Sangat Layak
51-75	Layak
26-50	Kurang Layak
1-25	Tidak Layak

Dari hasil uji ahli ini, nantinya akan dihitung rata-ratanya. Dimana hasil dari perhitungan tersebut akan membantu menentukan bahwa buku rahasia kesuksesan dikatakan layak dan dapat melanjutkan uji coba selanjutnya dengan membenarkan beberapa revisi yang diberikan dari ahli.

5. Revisi Produk (*Main Product Revision*)

Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan produk utama, berdasarkan hasil uji coba terbatas, meliputi hasil diskusi, observasi, wawancara, dan angket bertanya.

6. Uji Coba Lapangan Terbatas (*Main Field Testing*)

Pada uji coba lapangan terbatas ini subyek diperoleh secara acak dari beberapa siswa atau santri dari ponpes Qomaruddin yang berjumlah 2 sampai 4 anak. Pada prosesnya nanti, konseli akan diberikan angket sebelum dan sesudah pemberian modul berhenti merokok. Angket tersebut diberikan sebagai bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya perubahan setelah diberikan modul berhenti merokok. Berikut analisis presentase penilaian dan kriteria penilaian dari angket uji coba lapangan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai akhir yang diperoleh

F = Hasil jawaban angket yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian
Produk

Nilai	Kriteria
51% - 100%	Tinggi
1% - 50%	Rendah

7. Revisi Produk (*Operational Product Revision*)

Revisi tahap kedua yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan umpan balik dan saran dari hasil uji lapangan yang lebih luas.

8. Uji Coba Lapangan Sebenarnya (*Operational Field Test*)

Melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan responden yang telah didapatkan dari hasil penyebaran angket yang telah di hitung pula. Pada tahap ini, responden merupakan individu yang belum terpengaruh sepenuhnya dengan kecanduan merokok. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket.

Jika dalam tahap uji lapangan terbatas sebelumnya melibatkan 2 atau 3 orang anak, maka pada tahap ini akan melibatkan lebih banyak anak

dari sebelumnya. perkiraan subyek yang terlibat 4 anak

9. Revisi Produk (*Final Product Revision*)

Melakukan revisi tahap akhir, berdasarkan saran dan umpan balik dari pengujian lapangan.

10. Hasil Uji Coba Produk

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh tanggapan dari mulai uji ahli, uji coba lapangan pertama dan kedua. Dan melakukan finalisasi terhadap produk yang siap untuk digunakan.

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian pengembangan, tahap validitas data akan dilakukan terhadap produk yang dibuat oleh peneliti. Dan tahap validitas tersebut sudah termasuk ke dalam tahap-tahap penelitian, tepatnya pada uji coba awal. Karena pada tahap tersebut produk diujikan kepada ahli yang sesuai dengan bidang dan kriteria yang telah disiapkan. Tahap uji coba awal pada tahapan-tahapan penelitian dapat disebut juga dengan validasi desain. Oleh karena itu hasil validitas data ini akan didapatkan dari hasil uji coba terhadap ahli.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang paling penting karena melalui analisis data akan diperoleh jawaban dari hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan berisi tentang penjabaran proses pemberian produk pada klien. Penjabaran berupa tahap-tahap yang telah dilakukan maupun belum

dilakukan. Serta hasil analisis ahli yang digunakan sebagai pertimbangan. Selain itu, juga menyertakan tujuan utama penelitian yang telah terlaksana maupun belum.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Qomaruddin memiliki luas bangunan sebesar 3500 M², terletak di dusun Sampurnan, RT.04, RW 14 desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Jarak antara pesantren dengan kota Gresik kurang lebih 17 km. ke arah utara. Pesantren Qomaruddin terletak hingga 700 meter dari kantor kelurahan Bungah yang berada di jalan raya yang menghubungkan kecamatan Gresik dan merupakan bagian dari jalan pantai utara hingga 700 meter. Wilayah kecamatan Bungah juga termasuk dalam konsentrasi pondok pesantren dan pendidikan di wilayah kabupaten Gresik belahan utara.

Dari segi wilayah, Pondok Pesantren Qomaruddin memiliki letak yang sangat strategis, karena dekat dengan pusat kecamatan Bungah. Hal ini memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut adalah denah dari ponpes Qomaruddin, Bungah, Gresik.

Gambar 4.1
Peta Lokasi



2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah empat santri putra dari Pondok Pesantren Qomaruddin. Secara khusus santri tersebut adalah anak-anak berusia 12-15 tahun. Siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Alasan peneliti memilih konseli untuk penelitian ini adalah karena dengan usia remaja awal seperti ini biasanya ingin melakukan hal-hal baru seperti ikut temannya merokok dan lain-lain. Jadi untuk melakukan pencegahan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan, peneliti melakukan penelitian ini dengan subjek beberapa santri tersebut.

Konseli 1:

Nama : Ilham
Usia : 14 Tahun
Pendidikan : 8 MTs

Konseli 2:

Nama : Farid
Usia : 15 Tahun
Pendidikan : 9 MTs

Konseli 3:

Nama : Mada
Usia : 14 Tahun
Pendidikan : 8 SMP

Konseli 4:

Nama : Rohman
Usia : 13 Tahun
Pendidikan : 7 SMP

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi pengembangan produk dan proses pembuatan. Selama pengembangan produk modul ini, peneliti menyebutkan

sepuluh tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal (*Research and Information Collecting*)

Pengumpulan informasi yang ada telah melalui proses observasi dan wawancara. Obesevasi merupakan pengamatan terhadap fenomena secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Lebih jelasnya adalah pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti terhadap gejala-gejala yang diteliti. Gejala yang dipelajari secara langsung disebut observasi.⁶⁵ Observasi ini dilakukan pada santri putra pondok pesantren Qomaruddin. Setelah melakukan observasi situasi yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan problem yang umumnya terjadi dipondok pesantren, yakni seringkali santri melakukan pelanggaran. Akan tetapi yang sering terjadi adalah melanggar aturan larangan merokok.⁶⁶

Menurut Riyanto wawancara merupakan metode pengumpulan data yang membutuhkan komunikasi langsung antara pewawancara dengan subjek atau responden.⁶⁷ Wawancara dilakukan pada *significant other* yaitu, pengurus pesantren, guru sekolah, dan juga teman konseli. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data tentang kepribadian konseli, keseharian konseli, prestasi konseli, dan juga beberapa hal yang bersangkutan dengan rokok. Dalam penelitian ini, media yang dikembangkan akan diberikan kepada santri dengan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145.

⁶⁶ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

⁶⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal.82

kisaran usia 12-15 tahun di pondok pesantren Qomaruddin. Media tersebut diberikan guna mencegah kecanduan dan bahaya merokok.

2. **Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti membangun rencana desain pengembangan produk. Aspek penting dari rencana tersebut mencakup tentang apa produk itu, apa tujuan dan manfaatnya, siapa yang akan menggunakan produk, mengapa produk itu penting, dan di mana mengembangkan produk, dan bagaimana produk itu dikembangkan.

Berikut perencanaan dari produk yang akan dibuat oleh peneliti:

- a) Gambaran produk, produk akan diwujudkan dalam sebuah modul.
- b) Tujuan dan manfaat produk, pengembangan modul berhenti merokok dilakukan dengan tujuan agar membantu individu memahami tentang bahaya merokok yang dapat merusak masa depan mereka.
- c) Pengguna produk, modul ini akan digunakan untuk anak pada fase sekolah. Khususnya sekolah menengah pertama, yang berarti kisaran usia 12-15 tahun.
- d) Alasan memilih produk, peneliti memutuskan mengembangkan sebuah modul karena media tersebut sebagian besar akan membutuhkan indra penglihatan dalam penggunaannya. Dimana sebelumnya sempat disinggung, bahwa tingkat pemahaman anak akan semakin tinggi melalui visual mereka. Selain itu, media yang dibuat dikatakan interaktif karena pembaca tidak akan sekedar membaca halaman demi halaman hingga akhir. Melainkan akan membutuhkan beberapa

interaksi antara modul dengan pembaca, seperti pembaca akan diajak untuk berimajinasi, berpikir, merenungkan, serta disajikan beberapa gambar yang dapat membantu memudahkan pembaca dalam memahami isinya.

- e) Lokasi pengembangan produk, pengembangan modul berhenti merokok ini dilaksanakan di Wonocolo Surabaya Jawa Timur.
- f) Proses pengembangan produk, meliputi: (1) Menyiapkan materi yang sesuai dengan permasalahan; (2) Mendesain modul mulai dari cover hingga isi setiap halamannya; (3) Menyusun setiap materi yang telah disiapkan ke dalam desain modul yang telah di buat; (4) Mengecek kembali hasilnya; (5) Mencetaknya menjadi sebuah modul.

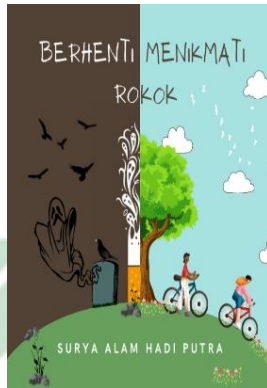
3. Desain Produk Awal

Peneliti telah mulai mengembangkan bentuk produk awal (hipotetis). Produk yang ditampilkan selengkap dan sebaik mungkin, seperti kelengkapan komponen program, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), contoh soal atau latihan, materi pembelajaran yang digunakan dan sistem penilaian. Berikut susunan desain awal dari modul berhenti merokok.

a) Bagian 1 Rokok

Sebelum masuk pada pembahasan, penulis menyertakan sedikit kata pengantar dan daftar isi dari modul ini untuk memudahkan pembaca mencari bagian yang ingin dibaca. dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian rokok. Setelah itu penulis juga menjabarkan tentang jenis-jenis rokok, dan yang terakhir penulis menjelaskan tentang

kandungan zat dalam sebatang rokok disertai dengan gambar yang membantu untuk memudahkan memahami.



PENGANTAR

Pada saat ini perilaku merokokpun sudah tidak memandang umur. Faktanya banyak remaja yang masih di bawah umur sudah mulai berani merokok. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok, seperti pergaulan, lingkungan, penasarannya, stres dan lain-lain.

Dalam kehidupan Manusia, kesehatan memang bukan segalanya, namun tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti. Berbagai bukti ilmiah menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan salah satu faktor resiko yang menyebabkan kasakit dan kematian akibat penyakit tidak menular, seperti: penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, gangguan pernapasan dan kanker, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.

Di sisi lain perilaku merokok dapat menimbulkan masalah individu baru, seperti: perilaku boros, kecanduan rokok, lupa waktu, dan masalah lainnya.

Agar terhindar dari semua itu, maka mulai sekarang jumlah merokok dan asap rokok dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak mudah, tapi dengan bantuan dukungan dari lingkungan dan bantuan medis seorang perokok bisa berhenti merokok. Berdasarkan prinsip bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, maka kami persembahkan modul ini bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan perilaku hidup sehat tanpa rokok.



DAFTAR ISI

.....

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
Apa yang dimaksud dengan rokok?	5
Apa itu rokok elektronik?	7
Kandungan dalam sebatang rokok	8
Bahaya rokok elektronik	10
Akibat asap rokok	11
Faktor yang mendorong untuk merokok	12
Cara menghindari pengaruh untuk merokok	13
Apa yang membuat sulit berhenti merokok	14
Mencegah kecanduan nikotin dengan AM	15

3

Cara dan langkah berhenti merokok	16
Manfaat berhenti merokok	18
Menjaga kesehatan menurut pandangan Islam	20
Tujuan Individu	24

4

Apa yang dimaksud dengan ROKOK?

Rokok adalah hasil olahan tembakau termasuk cerutu atau bentuk lainnya.



 <p>ROKOK FILTER/KRETEK Tembakau dan bahan tambahan lain yang dipanggang/didistilasi dengan kertas baik dengan tangan atau menggunakan mesin.</p>	 <p>CERUTU Tembakau murni dalam bentuk lembaran yang menyempai rokok.</p>
 <p>PIPA/CANGKLONG Tembakau yang dimasukkan ke dalam pipa.</p>	 <p>SHISHA (ROKOK ARAB) Tembakau yang dicampur dengan aroma atau perasa buah - buahan dan rempah - rempah yang dihisap dengan alat khusus.</p>

6

Apa itu ROKOK ELEKTRONIK ??

Suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru - paru. Rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/zacun.



Di pasaran rokok elektronik kerap distilahkan dengan rokok elektrik, vapour, vape, e-cig, e-juice, e-liquid, personal vaporizer (pv), e-cigaro, electrosmoke, green cig, smartsmoke, smartcigarette.

7



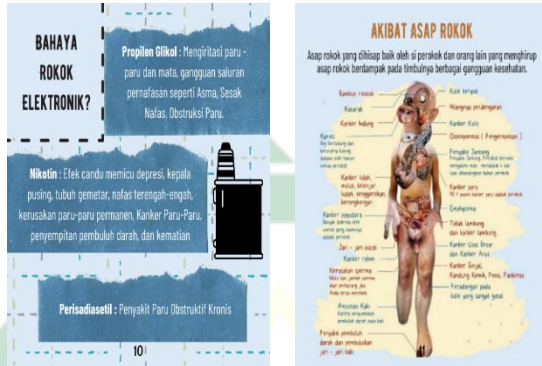
Gambar 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11
 Bagian 1 Rokok

Tujuan dari tema diatas adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pengertian rokok, jenis-jenis rokok beserta kandungan zat yang ada dalam sebatang rokok. Sebelum membahas lebih detail, konseli diharapkan mampu memahami betul tentang bab ini. Dari penjelasan diatas penulis juga menyertakan gambar-gambar yang membantu konseli untuk meemahami dan mengetahui seperti apakah bentuk dan jenis-jenis rokok tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut penulis menggunakan metode layanan informasi dalam menulis modul berhenti merokok. Begitupun juga saat penerapan

modul kepada konseli. Penulis memberikan layanan informasi melalui modul berhenti merokok maupun informasi secara langsung.

b) Bagian 2 bahaya merokok



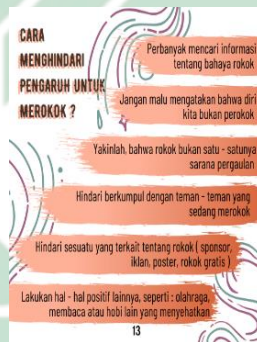
Gambar 4.12, 4.13, 4.14
Bagian 2 Bahaya Merokok

Tujuan dari tema diatas adalah memberi pemahaman kepada konseli tentang dampak-dampak negatif dari merokok. Tema diatas menjelaskan tentang bahaya merokok dari rokok tembakau maupun rokok pasif. Bagian ini termasuk bagian inti yang benar-benar

harus dipahami oleh pembaca. Bahaya merokok dapat mempengaruhi masa depan seseorang, baik dalam karir, pendidikan maupun pekerjaan seseorang.

Penulis menggunakan metode layanan informasi dalam menulis modul berhenti merokok. Begitupun juga saat penerapan modul kepada konseli. Penulis memberikan layanan informasi melalui modul berhenti merokok maupun informasi secara langsung.

c) Bagian 3 Berhenti Merokok



MENCEGAH KECANDUAN NIKOTIN DENGAN 4M

Melakukan sesuatu yang menyenangkan jiwa raga misalnya : olahraga, berkebun, menulis / melukis

Memuda keinginan untuk merokok

Minum air secara perlahan

Menarik nafas dalam

15

CARA DAN LANGKAH BERHENTI MEROKOK

Cara 1 BERHENTI SEKETIKA
Hari ini Anda masih merokok, besok Anda berhenti sama sekali. Untuk kebanyakan orang, cara ini yang paling berhasil.

Cara 2 PENYUNDAAN
Memuda saat menghisap rokok pertama. 2 jam setiap hari dari hari sebelumnya. Jumlah rokok yang dihisap tidak dibatasi. Misalnya kebiasaan menghisap rokok pertama rata-rata jam 07.00 pagi. Berhenti merokok direncanakan dalam 7 hari. Maka rokok pertama ditunda waktunya.

16

CARA DAN LANGKAH BERHENTI MEROKOK

Cara 3 PENYUNDAAN
Misalnya : hari pertama 10 batang, lalu selang 1 atau 2 hari turun jadi 8 batang dan seterusnya. Untuk cara ke-3 harus siap awal dibentengi pola perannya dan tanggal berapa berhenti menjadi ras, dan tanggal itu harus diberitahu ke keluarga, kerabat. Di agar mereka dapat membantu menjangkakan.

17



Gambar 4.15, 4.16, 4.17, 4.18, 4.19, 4.20, 4.21
Bagian 3 Berhenti Merokok

Tujuan dari tema diatas adalah memberikan pemahaman dan langkah-langkah untuk berhenti merokok. Disisi lain penulis juga menjelaskan tentang manfaat-manfaat jika seseorang bisa berhenti merokok. Menurut penulis merokok merupakan tindakan yang dapat merusak kesehatan, apalagi untuk anak yang masih usia muda. Karena masa depan mereka masih panjang, penulis mengajak pembaca untuk menghindari dan mencegah kecanduan merokok sehingga pembaca bisa terhindar dari penyakit bahaya merokok.

Penulis menggunakan metode layanan informasi dalam menulis modul berhenti merokok. Begitupun juga saat penerapan modul kepada konseli. Penulis memberikan layanan informasi melalui modul berhenti merokok maupun informasi secara langsung.

d) Bagian 4 Menjaga Kesehatan Menurut Islam



Gambar 4.22, 4.23, 4.24, 4.25
 Bagian 4 Menjaga Kesehatan Menurut Islam

Tujuan dari tema diatas adalah mengajak pembaca memahami anjuran menjaga kesehatan menurut agama Islam. Penulis memberi penjelasan mengenai cara menjaga kesehatan yang baik menurut Islam. Agar pembaca tidak terjerumus dalam bahaya

merokok, penulis memberi pemahaman tentang pentingnya mencegah dari pada mengobati. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُفُؤُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya : *Janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri dalam jurang kebinasaan.*⁶⁸

Maknanya berarti tidak menyerahkan diri pada hal-hal yang menghancurkan atau membahayakan, tetapi merencanakan sesuatu yang baik yang dapat membawa kepada keselamatan.

Penulis menggunakan metode layanan informasi dalam menulis modul berhenti merokok. Begitupun juga saat penerapan modul kepada konseli. Penulis memberikan layanan informasi melalui modul berhenti merokok maupun informasi secara langsung.

e) Bagian 5 Evaluasi dan Tugas Individu



Gambar 4.26

Bagian 5 Evaluasi dan Tugas Individu

⁶⁸ Al-Qur'an surat Al-Baqarah:195

Tujuan dari tugas individu adalah mengukur pemahaman pembaca terhadap isi materi informasi yang terkandung dalam modul berhenti merokok. Tugas individu tersebut membantu individu untuk mencari informasi lain tentang bahaya merokok. Setelah memahami seluruh materi modul berhenti merokok, pembaca diharap mampu mengimplementasikan di dunia nyata. Sehingga layanan informasi serta bimbingan Islam yang terkandung dalam modul diatas bisa bermanfaat untuk semua orang.

4. Validasi Produk

Peneliti melakukan uji coba awal atau validasi desain mengenai produk di lapangan yang melibatkan tiga orang ahli dalam bidangnya. Selama uji coba, seorang ahli dapat mengevaluasi produk modul berhenti merokok. Setelah pengujian selesai, peneliti kemudian melanjutkan untuk berdiskusi dengan para ahli mengenai kekurangan produk. Peneliti juga membagikan kuesioner kepada para ahli sebagai alat untuk menilai kelayakan modul ini ketika diterapkan pada konseli.

a) Penguji 1

Nama : Dr. H. Cholil, M.Pd.I
TTL : Lamongan, 15 – Juni – 1965
Alamat : Taman pondok jati, BF 22,
Taman, Sidoarjo
Riwayat Pendidikan : S3 UIN Sunan Ampel
Surabaya

Hasil dari pengujian pertama didapat bahwa menurut beliau modul yang dikembangkan sudah baik dan bagus untuk memberikan informasi kepada pembaca. Hanya saja pemakaian bahasa sedikit bertele-tele. Selanjutnya beliau berpendapat bahwa alangkah

lebih baik judulnya dirubah dengan Berhenti Merokok.⁶⁹

b) Penguji 2

Nama : Maf'ulah, S.Pd
TTL : Surabaya, 22 – Juli – 1976
Alamat : Ds. Jubel Kidul, Kec. Sugio,
Kab. Lamongan
Riwayat Pendidikan : S1 UNESA

Hasil dari penguji kedua didapat bahwa menurut beliau modul ini sebagai layanan informasi Bimbingan Islam sudah sangat baik, mulai dari desain, dan isinya juga sudah memenuhi sasaran tentang “Berhenti Menikmati Rokok “. Akan tetapi beliau juga memberikan kritik Perlu adanya pembahasan yang mendetail tentang bahaya merokok terhadap kesehatan dan penjelasan bahaya merokok lebih detail lagi.⁷⁰

c) Penguji 3

Nama : Wuliyo Susanto, M. Psi,
TTL : Lamongan, 20 – April – 1972
Alamat : Kendalsewu, Tarik, Sidoarjo
Riwayat Pendidikan : S2 UNTAG Surabaya

Hasil dari uji ahli ketiga ialah beliau berpendapat bahwa modul tersebut akan sangat bermanfaat bagi publik dikarenakan mengandung informasi yang sangat penting didalamnya. Beliau juga memberikan kritik bahwa pada pembahasan bahaya merokok masih ada sedikit kekurangan,

⁶⁹ Hasil Uji Ahli Produk dengan Bapak Cholil pada Tanggal 31 Januari 2022

⁷⁰ Hasil Uji Ahli Produk dengan Ibu Maf'ulah pada Tanggal 31 Januari 2022

alangkah baiknya jika ditambah materi sedikit lagi untuk menyempurnakannya.⁷¹

Berikut lampiran tabel penilaian dari ketiga uji ahli tersebut.

Tabel 4.1
Tabel Penilaian Uji Ahli

NO	Ketepatan	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata
1	Ketepatan konsep pengantar layanan informasi bimbingan Islam bahaya merokok	80	85	85	83
2	Kesesuaian materi modul berhenti menikmati rokok terhadap pencegahan bahaya merokok	80	85	85	83
3	Kesesuaian tugas individu dengan materi	75	80	90	82

⁷¹ Hasil Uji Ahli Produk dengan Pak Wuliyo Susanto pada Tanggal 1 Februari 2022

	yang telah dipaparkan sebelumnya				
4	Ketepatan isi modul dengan sasaran konseling	85	85	90	87
5	Kesesuaian penggunaan layanan informasi bimbingan Islam yang digunakan dengan kebutuhan konseli	75	85	75	78
Total Rata-rata					87

NO	Kelayakan	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata
1	Kualitas materi yang disampaikan dalam modul berhenti menikmati rokok	75	86	75	78

2	Keefektifan penggunaan layanan informasi bimbingan Islam dalam modul berhenti menikmati rokok	80	82	75	79
3	Kualitas desain modul dengan keinginan konseli	80	85	95	87
4	Kemudahan pelaksanaan perlakuan berdasarkan susunan kalimat dalam panduan	85	80	85	83
5	Keefektifan pemberian tugas individu setelah materi dengan kebutuhan konseli	75	85	90	83
Total Rata-rata					82

NO	Kegunaan	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata
1	Manfaat pemakaian modul berhenti menikmati rokok untuk pencegahan bahaya merokok	85	85	75	82
2	Manfaat pemberian layanan informasi bimbingan Islam dalam materi yang disampaikan	85	86	75	82
3	Manfaat pemberian tugas individu di setiap materi	80	85	90	85
4	Manfaat penggunaan layanan informasi dalam bahan perlakuan	75	84	85	81
5	Manfaat penggunaan instrumen	80	82	90	84

	modul berhenti menikmati rokok sebagai pencegahan terhadap bahaya merokok				
Total Rata-rata					83

Dari hasil rata-rata penilain ahli diatas menunjukkan bahwa modul berhenti merokok pada kolom ketepatan memperoleh rata-rata sebesar 87%. Kolom kelayakan mempeeroleh rata-rata sebesar 82%. Dan bermanfaat untuk diberikan dengan perolehan nilai sebesar 83%.

5. Revisi Produk

Revisi desain tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan produk pertama, berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh para ahli yang diambil berdasarkan pendapat, saran, dan kritik pada angket. Berikut revisi yang diberikan dari ketiga ahli :

- a) Mengganti judul dari “Berhenti Menikmati Rokok” menjadi “Berhenti Merokok”.
- b) Mengubah pemakaian bahasa yang sulit dipahami.
- c) Mengganti cover lebih menarik.
- d) Mengganti tugas individu yang lebih sesuai dengan isi materi

6. Uji Coba Lapangan Terbatas (*Main Field Testing*)

Melakukan uji coba produk dengan skala yang terbatas. Pada uji coba lapangan terbatas ini subyek diperoleh secara acak dari beberapa siswa atau santri dari ponpes Qomaruddin yang berjumlah dua santri

putra. Setelah revisi desain hasil uji validitas oleh para ahli sebelumnya. Selanjutnya uji coba produk dilakukan pada dua santri. Adhim (15 tahun), Albab (14 tahun). Proses ini diawali dengan mengumpulkan kedua konseli, dan diawali dengan perkenalan. Serta penjelasan tujuan dari dilakukannya pertemuan. Setelah itu dilanjutkan dengan menggali sedikit tentang pengetahuan mereka mengenai rokok dan bahayanya, dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar bahaya merokok menurut pendapat mereka. Setelah itu konseli diberikan angket guna mengukur pengetahuan mereka tentang bahaya merokok. Berikut skala interval dan hasil dari pengisian angket yang telah dilakukan.

Tabel 4.2
Tabel Skala Interval Kategori nilai angket

Rendah	Sedang	Tinggi
25-49	50-74	75-100

Tabel 4.3
Tabel hasil pretest Uji Terbatas

No	Nama	Hasil	Keterangan
1	Adhim	65	Sedang
2	Albab	70	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Adhim mendapatkan hasil 65 dan masuk kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok, sedangkan Albab mendapatkan hasil 70 dan masuk

kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok. Setelah mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai bahaya merokok, dilanjutkan dengan memberikan modul berhenti merokok yang telah dikembangkan. Pemberian modul ini dilaksanakan dengan menjelaskan materi yang dibahas didalamnya. Setiap satu materi selesai dibaca dan dipahami, peneliti memberikan sedikit layanan informasi terkait materi yang ada didalam modul berhenti merokok. Begitu seterusnya sampai pada bagian akhir. Setelah itu, para santri akan diminta untuk menjawab tugas individu yang sudah ada dimodul bagian akhir.

Setelah proses penyampaian modul berhenti merokok dan layanan informasi bimbingan Islam selesai, peneliti kembali memberikan angket sebagai *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok. Berikut hasil dari pengisian angket yang diberikan untuk kedua kalinya.

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Terbatas

No	Nama	Hasil	Keterangan
1	Adhim	75	Tinggi
2	Albab	85	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Adhim mendapatkan hasil 75 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok, sedangkan Albab mendapatkan hasil 85 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok.

Selanjutnya peneliti menganalisis hasil jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan responden. Dari beberapa jawaban tersebut peneliti dapat menilai

bahwasannya materi modul berhenti merokok dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan sejumlah pertanyaan yang menarik dari pembaca saat pemberian modul berhenti merokok. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberi saran kepada penulis agar modul bisa dikembangkan lebih baik lagi.

7. Revisi Produk (*Operational Product Revision*)

Melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan input untuk hasil tes lapangan terbatas. Berikut beberapa perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji lapangan terbatas sebelumnya;

- a) Mengganti gambar yang kurang sesuai.
- b) Memperbaiki desain.

8. Uji Coba Lapangan Sebenarnya (*Operational Field Testing*)

Melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan responden sebenarnya. Pada tahap ini, konseli merupakan santri pondok pesantren Qomaruddin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Jika dalam tahap uji lapangan terbatas sebelumnya melibatkan dua santri, maka pada tahap ini akan melibatkan lebih banyak dari santri sebelumnya, yaitu empat santri.

Tabel 4.5
Tabel Identitas Konseli

No	Nama	Usia	Kelas
1	Ilham	14 tahun	8
2	Farid	15 tahun	9
3	Madda	13 tahun	8
4	Rohman	13 tahun	7

Proses ini diawali dengan mengumpulkan semua konseli, dan diawali dengan perkenalan. Serta penjelasan tujuan dari dilakukannya pertemuan. Setelah itu dilanjutkan dengan menggali sedikit tentang pengetahuan mereka mengenai rokok dan bahayanya, dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar bahaya merokok menurut pendapat mereka.

Produk yang telah diperbaiki sebelumnya, diujikan kembali dengan proses penerapan yang sama seperti sebelumnya. Selama proses penyampaian materi, konseli mendengarkan dan mengikuti dengan seksama. Peneliti juga tidak lupa memberikan angket sebagai *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* konseli.

Tabel 4.6
Tabel Hasil Pretest Uji Sebenarnya

No	Nama	Hasil	Keterangan
1	Ilham	60	Sedang
2	Farid	65	Sedang
3	Madda	65	Sedang
4	Rohman	65	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Ilham mendapatkan hasil 60 dan masuk kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok, sedangkan Farid mendapatkan hasil 65 dan masuk kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok, Madda mendapatkan hasil 65 dan masuk kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok, dan Rohman mendapatkan hasil 65 dan masuk kategori sedang dalam pemahaman tentang bahaya merokok. Dari hasil angket kelima konseli diatas, menunjukkan bahwa kelima konseli rata-rata memiliki tingkat pengetahuan bahaya merokok yang sedang.

Tabel 4.7
Tabel Hasil Posttest Uji Sebenarnya

No	Nama	Hasil	Keterangan
1	Ilham	75	Tinggi
2	Farid	75	Tinggi
3	Madda	80	Tinggi
4	Rohman	85	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Ilham mendapatkan hasil 75 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok, sedangkan Farid mendapatkan hasil 75 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok, Madda mendapatkan hasil 80 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok, dan Rohman mendapatkan hasil 85 dan masuk kategori tinggi dalam pemahaman tentang bahaya merokok. Dari peningkatan hasil angket kelima konseli diatas, menunjukkan bahwa kelima konseli memiliki tingkat pemahaman bahaya merokok yang tergolong tinggi.

Peneliti juga memberikan tugas individu yang ada dimodul berhenti merokok. Setelah menyelesaikan prosesnya, peneliti menganalisis kembali hasil jawaban konseli dari setiap tugas individu yang diberikan di akhir materi. Dan peneliti menyimpulkan bahwa materi dalam modul berhenti merokok dapat dipahami dengan baik oleh konseli

9. Revisi Produk (*Final Product Revision*)

Melakukan revisi tahap akhir, berdasarkan saran dan umpan balik dari pengujian lapangan. Dari hasil uji coba lapangan sebenarnya sebelumnya, pendapat yang dikumpulkan relatif positif. Sehingga peneliti tidak banyak memperbaiki produk.

10. Hasil Uji Coba Produk

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh tanggapan dari mulai uji ahli, uji coba lapangan terbatas dan sebenarnya. Dan melakukan finalisasi terhadap produk yang siap untuk digunakan.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Media buku cetak merupakan salah satu media visual yang dibuat melalui proses pencetakan. Media cetak ini mengungkapkan pesannya melalui huruf dan ilustrasi untuk memperjelas pesan atau informasi.⁷² Menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno menyatakan bahwa “Buku adalah wadah informasi

⁷² Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, hal.28

berupa lembaran-lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan dijilid dengan sampul”.⁷³

Menurut Muslich, buku teks adalah buku yang terdiri dari deskripsi terdokumentasi dari beberapa mata pelajaran atau bidang studi, disusun dengan cermat, diatur dan dipilih untuk tujuan tertentu, tergantung pada kebutuhan siswa, pembelajaran dan pengembangan siswa.⁷⁴ Pernyataan Soeatminah di atas menjelaskan buku secara fisiknya. Buku yang akan dikembangkan dalam bentuk teks. Buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang diterbitkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁵

Manfaat buku teks tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi guru juga merasa terbantu dengan adanya buku ajar. Selain digunakan oleh siswa, buku teks juga digunakan oleh guru pada saat jam mengajar. Guru memiliki kebebasan untuk memilih, menyajikan dan mengembangkan materi.⁷⁶ Keunggulan buku ajar sebagai sarana pembelajaran antara lain: tidak diperlukan peralatan khusus untuk menggunakannya, dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat, dan cara penggunaan yang mudah dan sederhana.⁷⁷ Maka

⁷³ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, hal.59.

⁷⁴ Ardian Asyhari & Helda Silvia, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*”, hal.5

⁷⁵ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, hal.28

⁷⁶ Ardian Asyhari & Helda Silvia, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*”, hal.6

⁷⁷ Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, “*Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Pocket Book dan tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*”, hal.25

dari itu media buku yang akan dikembangkan, diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mencegah santri terhadap kecanduan merokok.

Modul berhenti rokok adalah modul yang digunakan sebagai layanan informasi dan preventif terhadap dampak-dampak negatif dari merokok. Modul tersebut nantinya berisi mengenai pemahaman tentang bahaya merokok yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya. Aspek-aspek penting dalam modul ini adalah penyebab dan faktor kecanduan merokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok, dampak-dampak negatif dari merokok, cara menghindari pengaruh untuk merokok, cara dan langkah berhenti merokok, tips berhenti merokok. Modul ini juga berisikan bimbingan islam dalam menjaga kesehatan sesuai Al-Qur'an dan hadits. Dengan itu, individu diharapkan dapat memahami tentang bahayanya merokok bagi kesehatan dan masa depan. Modul tersebut juga mencantumkan tugas individu. Tugas individu bertujuan agar individu tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga lebih memahami pesan yang disampaikan dalam modul ini.

Modul ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi seluruh masyarakat sekitar. Modul berhenti merokok secara urut berisi, pengertian rokok, kandungan zat rokok, jenis-jenis rokok, penyebab dan faktor kecanduan merokok, dampak-dampak negatif dari merokok, cara menghindari pengaruh untuk merokok, cara dan langkah berhenti merokok, tips berhenti merokok. Modul ini juga berisikan gambar-gambar yang mendukung penjelasan edukasi bahaya merokok. Materi yang disajikan memiliki tampilan gambar yang mendukung dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, modul berhenti merokok layak digunakan sebagai layanan informasi dan juga preventif untuk mencegah kecanduan merokok para santri. Penyampaian materi dilakukan dengan cara diskusi dan ceramah yang berisi layanan informasi dan preventif seperti yang ada didalam modul berhenti merokok. Layanan ini digunakan untuk membantu konseli memahami sepenuhnya tentang bahaya merokok.

Seluruh materi yang ada di dalam modul berhenti merokok tersampaikan dengan baik. Begitu juga dengan penerapan layanannya. Hanya saja pada tahap pengembangan buku, khususnya uji validitas oleh ahli. Terdapat beberapa revisi yang sedikit banyak, sehingga menjadikan modul berhenti merokok lebih maksimal. Selain itu, seluruh tahap pengembangan buku juga berjalan dengan baik. Tidak ada satu langkah atau tahap yang tertinggal maupun tidak terlaksana dengan baik.

2. Kajian Keislaman

Penelitian ini berkaitan erat dengan nilai-nilai Islam yang tercantum didalamnya. Al-Qur'an telah menjelaskan, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat*

baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."⁷⁸

Ayat diatas menjelaskan perintah larangan untuk menjatuhkan diri sendiri ke dalam jurang kebinasaan atau kehancuran. Efek kesehatan mengancam perokok positif dan perokok pasif dan tidak disengaja, perilaku ini adalah contoh buruk bagi generasi bangsa berikutnya.. merokok tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri bahkan kepada orang sekitar, sehingga dapat menimbulkan kemudharatan bagi diri sendiri dan orang lain.

Selain itu dapat menyebabkan perilaku boros jika sudah kecanduan merokok, karena hartan atau uangnya biasanya sering dibelanjakan buat kepentingannya untuk merokok. Dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

“Sesungguhnya Allah Swt meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah Swt ridho jika kalian menyembahnya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dan Allah Swt Ridho jika kalian berpegang pada tali Agama Allah Swt seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah Swt murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan

⁷⁸ Al Qur'an, Al Baqarah : 195

pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta” (HR. Muslim. No. 1715)⁷⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁹ Imam An-Nawawi. *Intisari Hadist Arbain*. (Solo; Pustaka Arafah, 2018), hal. 118

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengembangan modul berhenti merokok telah melewati 10 tahapan di antaranya, pengumpulan informasi, perencanaan, desain produk awal, validasi desain, perbaikan desain, uji coba lapangan terbatas, revisi produk, uji coba lapangan sebenarnya, revisi produk, dan hasil uji coba produk. Dalam proses pelaksanaan membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses uji coba produk modul berhenti merokok melalui tiga kali uji coba. Uji coba pertama yaitu validasi desain oleh tiga uji ahli, karena dalam validasi desain mengalami banyak revisi dari para ahli sehingga peneliti perlu memperbaiki isi modul tersebut. Uji ahli kedua yaitu uji coba lapangan terbatas oleh santri secara umum sebanyak dua orang. Dan uji coba terakhir yaitu uji coba lapangan sebenarnya oleh konseli.
2. Setelah melalui 10 proses tahapan, maka modul berhenti merokok dinyatakan layak sebagai upaya pencegahan terhadap kecanduan merokok pada santri pondok pesantren Qomaruddin kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Kategori layak ini didapatkan melalui uji ahli, uji lapangan terbatas, dan uji lapangan sesungguhnya. Setelah melewati beberapa perbaikan desain berdasarkan saran yang diterima, maka modul

berhenti merokok siap untuk dipergunakan lebih meluas lagi.

B. Rekomendasi

Skripsi ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai bahaya merokok. Peneliti selanjutnya yang berniat untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan aspek-aspek yang lebih lengkap dan variatif. Agar dapat menghasilkan modul yang lebih menarik dan maksimal lagi, terutama bagian materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bisa digunakan menjadi penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode penelitian tersebut. Pada penelitian ini membutuhkan waktu yang lumayan lama, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih semangat sehingga bisa memaksimalkan waktu dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki hambatan masing-masing, begitu juga dalam penelitian ini. Jika dilihat dengan seksama, penelitian masih jauh dari kata sempurna. Sehingga perlu ada perbaikan dan pengembangan kembali. Peneliti tahu bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Peneliti yang mungkin kurang kreatif menyebabkan modul mengalami banyak perbaikan desain. Selain itu, peneliti kurang optimal dalam mengelola waktu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Azis Syaikh bin Abdullah bin Baz, Tim Darul Haq, “*Fatwa-Fatwa Terkini*”, penerjemah : Musthofa ‘Aini, Lc, (Penerbit Darul Haq, Jakarta 1999)
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Revika Utama, 2009)
- Ade Mustika Wildhaini, “Rancang Bangun Aplikasi Bahaya Merokok Berbasis Android”, *Jurnal Informatika*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2018)
- Aditama, Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI-Press, 1997)
- Andi, Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,
- Annisa Fikriya, Dinar Maftukh Fajar, “Pengembangan Alat Peraga Bahaya
- Ardian Asyhari & Helda Silvia, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*”

- Asrianti Asmul Syam, “Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Dengan Permainan Ular Tangga dan Puzzle dalam Meningkatkan Pengetahuan Serta Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu Tahun 2020”, *Skripsi*, (Makassar: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Universitas Hasanuddin, 2020)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004)
- Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012)
- Daryanto, *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Dina Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Fitri Almaidah, Saarah Khairunnisa, dkk, Survey Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku MerokoK”, *Jurnal Farmasi dan Komunitas*, Vol. 8, No. 1, 2021

Hasil Muktamar *Nahdlatul Ulama ke-2* di Surabaya tanggal
9 Oktober 1972 M atau 12 Rabi'us Tsani 1346 H.

Hasil Uji Ahli Produk dengan Bapak Cholil pada Tanggal 31
Januari 2022

Hasil Uji Ahli Produk dengan Ibu Maf'ulah pada Tanggal 31
Januari 2022

Hasil Uji Ahli Produk dengan Pak Wuliyo Susanto pada
Tanggal 1 Februari 2022

Henrida Ikhsan, dkk, Pengaruh Pendidikan Bahaya Merokok
Terhadap

Hindun Murdiati, "Pengembangan Modul Berbasis Contextual
Teaching and Learning (CTL) Pokok Bahasan Himpunan
Untuk Siswa SMP Kelas VII", *Skripsi*, (Purwokerto:
Prodi Pendidikan Matematika, Universitas
Muhammadiyah)

Imam An-Nawawi. *Intisari Hadist Arbain*. (Solo; Pustaka
Arafah, 2018)

Intan Prawitasari, Ellisabeth Cristiana, "Pengembangan Media
Leaflet untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya

Merokok pada Siswa Kelas V SD Driyorejo Gresik”,
Jurnal Unesa, (Vol. 8, No. 3, Tahun 2019)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Dan Tajdid
Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 6/SM/MTT/2010
tentang hukum rokok yang dilakukan di yogyakarta 8
Maret 2010

Lasmiyati, Idris Harta, Pengembangan Modul
Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman
Konsep dan Minat SMP, *Jurnal Pendidikan*
Matematika, (Volume 9 No. 2, 201)

M. Shihab Quraish, “*Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan*
Agama”

Meyer, *Designing Learning Modules For Inservice Teacher*
Education, (Australia: Centre for Advancement of
Teaching, 1978)

Mido Ester, Nina Fentiana, dkk, “Bahaya Merokok di Kalangan
Remaja

Moh. Rafie Musy, Tugas Dan Wewenang Polri Dalam Memberantas Kejahatan Narkotika, *Jurnal @Trisula Lp2m Undar Edisi 2 Vol. 1/Vii-2015* Issn. 2442-3238

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996)

Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Pocket Book dan tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X”

Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

Oka, A. A, *Pengaruh Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Ekosistem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa di SMA di Kota Metro* (2009), di akses pada tanggal 8 Desember 2021, dari http://www.ummetro.ac.id/file_JURNAL/5.%20Anak%20Agung%20Oka%20UM%20Metro.pdf.

- Purwanto, *Pengembangan Modul*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia)
- Sungkono, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003)
- Surmadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo, 2007)

Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan,*

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal.82

Yusuf Hanafi, Pengendalian Perkawinan Dini (*Child Marriage*) Melalui Pengembangan Modul Pendidikan Penyadaran Hukum: Studi Kasus pada Masyarakat Subkultur Madura di Daerah Tapal Kuda, Jawa Timur, *Jurnal Palastren,* (Vol 8, No.2, 2015)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A